
PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS I^A MI AL-ABRAR MAKASSAR

Muh. Rapi dan Besse Rahayu

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Gowa

Email: mrapi.uin@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini berjudul pemanfaatan media pembelajaran *visual* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqh kelas 1^A MI Al-Abrar Makassar dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqh kelas 1^A melalui pemanfaatan media pembelajaran *visual*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research classroom*) yang dilakukan dua siklus, melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh melalui observasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang dikuantifikasi untuk menentukan hasil nilai dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik terhadap materi pelajaran Fiqh setelah menggunakan media pembelajaran *visual*. Peningkatan motivasi dapat dilihat pada indikator motivasi: (a) bertanya; pada siklus I sebanyak 19 atau 49,99 % peserta didik mengalami peningkatan menjadi 26 atau 68,41%, (b) menjawab; pada siklus I sebanyak 20 atau 52,62% meningkat menjadi 29 atau 76,31% pada siklus II, (c) memperhatikan pelajaran; pada siklus I sebanyak 27 atau 71,05% peserta didik meningkat menjadi 32 atau 84,20%, (d) berpartisipasi; pada siklus I sebanyak 22 atau 57,89% menjadi 30 atau 78,94% peserta didik. Setelah menggunakan media pembelajaran *visual* terjadi peningkatan motivasi secara klasikal dari 57,88% pada siklus I menjadi 76,96% pada siklus II yaitu dengan peningkatan 19,08%.

Abstract:

This study is about the utilization of visual instructional media in improving learners' learning motivation on Fiqh subjects of class 1A MI Al-Abrar Makassar. The aim of this research is to increase the motivation of learners in class 1A in studying Fiqh through the use of visual learning media. This research is a classroom action research) which performed two cycles, through four phases: planning, implementation, observation and reflection. The data obtained through the observations were analyzed using descriptive qualitative analysis techniques and are quantified to determine the outcome value and percentage. The results showed an increase in the motivation of the learners to the subject after using visual learning media. The Increased motivation can be seen from the indicators of motivation: (a) asking questions; in the first cycle, 19 or 49.99% of learners has experienced improvement to 26 or 68.41%, (b) answer questions; in the first cycle, 20 or 52.62% students experienced improvement to 29 or 76.31% in the second cycle, (c) paying attention to the lesson; in the first cycle, 27 or 71.05% of learners attention increased to 32 or 84.20%, (d) participation; in the first

cycle 22 or 57.89% to 30 learners or 78.94%. After using visual learning media, motivation of the whole increased from 57.88% in the first cycle to 76.96% in the second cycle, namely the increase of 19.08%.

Kata kunci:

Media pembelajaran visual, motivasi belajar peserta didik

PENDIDIKAN adalah media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada era *aufklarung* (pencerahan). Pendidikan dihadirkan untuk mengantar bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya. Dengan pendidikan, peserta didik bukan hanya untuk mendapatkan kecerdasan intelektual, melainkan juga kecerdasan emosional sehingga apa yang didapat dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dilahirkan untuk memperbaiki segala kebobrokan yang sudah menggumpal di segala sendi kehidupan ini. (Moh. Yamin, 2009: 15).

Sejalan dengan itu, pendidikan nasional adalah upaya sadar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Hal ini secara tegas disebutkan dalam bab II pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, 2009: 7).

Berdasarkan tujuan ini, maka para pendidik sebagai pemegang tanggung jawab di sekolah/madrasah mendapat amanah untuk mengembangkan kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan dalam seluruh aspek kehidupannya, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), meliputi berilmu dan cakap; aspek keterampilan (psikomotor), yaitu kreatif; dan aspek sikap (afektif), meliputi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang hanya bisa dilakukan oleh pendidik berkompeten dan profesional. Pendidik harus menjadikan peserta didiknya menjadi generasi yang mampu meningkatkan kapasitas dan mengembangkan kemampuannya menemukan, mengelola, dan mengevaluasi informasi dan pengetahuan secara aktif dalam kegiatan bermasyarakat di lingkungan.

Mata pelajaran Fiqih merupakan komponen dari Pendidikan Agama Islam yang tidak terlepas dari al-Qur'an dan hadis. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat guru mengajar dominan menggunakan media *audio* dan

menemukan masalah-masalah di kelas I^A MI Al-Abrar Makassar, *pertama*; peserta didik masih ada yang belum lancar membaca dan menulis al-Qur'an dan hadis sehingga peserta didik sulit dan lambat memahami materi pelajaran, *kedua*; jumlah peserta didik yang sangat padat dengan 38 orang menyebabkan guru sulit menjangkau mereka semua sehingga masih ada peserta didik tidak memperhatikan pelajarannya, *ketiga*; peserta didik belum bisa bertanya atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh gurunya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti terdorong melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan media pembelajaran *visual*. Dengan media pembelajaran *visual*, ini diharapkan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam menerima materi Fiqih sehingga apa yang disampaikan lebih mudah dipahami.

KAJIAN TEORI

Media adalah alat (sarana) komunikasi. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 727). Menurut Heinich dalam buku Rudi Susilana, media merupakan alat seluruh komunikasi. Berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "*perantara*" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). (Rudi Susilana, 2008: 6). Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2000: 17).

Selanjutnya, media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Secara harfiah, media berarti perantara, pengantar, atau wahana penyalur pesan dan mengantar informasi belajar. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh nara sumber yang disalurkan oleh guru, yang diteruskan kepada sasaran penerimaan, penerima pesan yakni peserta didik yang sedang belajar. (Mukhtar, 2003: 103).

Abdul 'Alim Ibrahim dalam buku Azhar Arsyad, menjelaskan pula betapa pentingnya media pembelajaran karena:

تجلب السرور للتلاميذ وتجدد نشاطهم وتحبب اليهم المدرسة إنما تساعد علي تثبيت الحقائق في اذهان التلاميذ إنما تحيي الدرس بما يتطلبه استخدامها من الحركة والعمل

Artinya:

Bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan rasa senang dan gembira bagi para peserta didik dan memperbarui semangat mereka. Rasa suka hati mereka untuk ke sekolah akan timbul, dapat membantu memantapkan pengetahuan pada benak para peserta didik, serta menghidupkan pelajaran karena pemakaian media pembelajaran membutuhkan gerak dan karya. (Azhar Arsyad, 2004: 76).

Levie dan Lentz dalam Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media *visual*, yaitu:

- a. Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkomunikasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna *visual* yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif, yaitu media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (membaca) teks bergambar.
- c. Fungsi konitif, gambar atau lambang memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris, yaitu memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran. (Azhar Arsyad, 2013: 21).

Media *visual* adalah salah satu media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata dan penglihatan. Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat. Seperti gambar/foto, poster, dan grafik. (Sumiati dan Asra, 2008: 161).

Bentuk visual bisa berupa: (a) gambar representasi, seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) diagram, yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi; (c) peta, yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; dan (d) grafik, seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran data atau antarmubungan seperangkat gambar atau angka-angka. (Azhar Arsyad, 2013: 89).

Menurut Vernon A. Magnesen dalam Zainal Aqib mengatakan bahwa manusia pada hakikatnya dapat belajar melalui enam tingkatan:

1. 10% dari apa yang dibaca
2. 20% dari apa yang didengar
3. 30% dari apa dilihat
4. 50% dari apa yang dilihat dan didengar
5. 70% dari apa yang dikatakan
6. 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan. (Zainal Aqib, 2013: 48).

Motivasi berasal dari kata motif berarti kekuatan yang terdapat dari dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. (Hamzah B. Uno, 2013: 3).

Menurut Mc Donald dalam buku Oemar Hamalik mengatakan:

Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction. Motivasi adalah suatu perubahan energi di pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Oemar Hamalik, 2003: 158).

Abraham Maslow, pakar motivasi berbasis kebutuhan mengatakan bahwa kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku pada hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan ini dirangsang dengan berbagai kebutuhan, seperti: (1) keinginan yang hendak dicapai, (2) tingkah laku, (3) tujuan, dan (4) umpan balik. (Hamzah B. Uno, 2013: 5).

Selanjutnya Heckausen dalam Djaali dengan teori kebutuhan berprestasi mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Standar keunggulan ini terbagi atas tiga komponen, yaitu: standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan peserta didik lain. (Djaali, 2013: 103).

Eysenck dan kawan-kawan dalam *Encyclopedia of Psychology* menjelaskan bahwa fungsi motivasi antara lain menjelaskan dan mengontrol. Menjelaskan tingkah laku dengan melakukan pekerjaan dengan tekun dan rajin, mengontrol tingkah laku menyenangkan suatu objek dan kurang menyenangkan objek lain. (Djaali, 2013: 104).

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan memengaruhi serta mengubah kelakuan. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (Sardiman, 2012 : 85).

Motivasi terbagi kepada dua sudut pandang, yaitu: motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”.

Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada

dorongan untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya, ingin selalu maju. Semua mata pelajaran yang dipelajari akan dibutuhkan dan sangat berguna di masa mendatang. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 149-151).

Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, gelar, kehormatan, dan sebagainya. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 149-151).

Beberapa bentuk yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar peserta didik di kelas, seperti memberi angka, hadiah, kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, tujuan yang diakui, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 159-168).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat dibutuhkan dalam mengarahkan belajar peserta didik, baik itu motivasi dari dalam diri peserta didik (intrinsik) maupun motivasi dari luar (ekstrinsik).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitiakan Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan cara pelaksanaannya meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara berulang atau bersiklus dengan lokasi MI Al-Abrar Makassar di Kelas I^A. Letak sekolah berada di Jl. Bonto Duri Raya No. 6 Kecamatan Tamalate Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 yakni pada bulan Maret sampai Juni 2014 dengan subjek penelitian adalah peserta didik Kelas I^A MI Al-Abrar Makassar dengan jumlah peserta didik 38 orang, 20 laki-laki dan 18 perempuan.

Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang berbentuk siklus. Secara garis besar, terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini menggunakan metode observasi berfokus pada ke tiga faktor, yaitu: (1) tempat, yakni MI Al-Abrar Makassar, (2) pelaku, yakni peserta didik, dan (3) aktivitas yakni, kegiatan-kegiatan atau motivasi dalam proses pembelajaran.

Metode lain adalah dokumentasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti daftar hadir, daftar nilai, dan hal-hal lain yang dianggap perlu dan relevan dalam penelitian ini. Data yang didapat dianalisis mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi kemudian diolah dengan menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif deskriptif, yaitu metode pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Metode kuantitatif ini digunakan untuk mengolah data yang berupa angka-angka, adapun rumus yang akan digunakan sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P : Presentase peserta didik yang aktif
F : Jumlah peserta didik yang termotivasi
N : Jumlah keseluruhan peserta didik
100% : angka pembulat. (Anas Sudijono, 2000: 40).

Instrumen yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah lembar pengamatan (*observasi*) dengan menggunakan pedoman pengamatan berupa format daftar cek (*Check List*) dengan mengamati aktivitas peserta didik apakah termotivasi atau tidak selama proses pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dengan aspek yang diamati bertanya, menjawab pertanyaan, memperhatikan, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran meningkat secara klasikal 75 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi awal dilakukan pada tanggal 17 Februari 2014 terhadap pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menemukan masalah-masalah di kelas I^A MI Al-Abrar Makassar. *Pertama*, peserta didik masih ada yang belum lancar membaca dan menulis al-Qur'an dan hadis sehingga peserta didik sulit dan lambat memahami materi pelajaran. *Kedua*, jumlah peserta didik yang sangat padat dengan 38 orang menyebabkan guru sulit menjangkau mereka semua sehingga masih ada peserta didik tidak memperhatikan pelajaran. *Ketiga*, peserta didik belum bisa bertanya atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh gurunya.

Pada siklus I, perencanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan. Pada akhir siklus I, peneliti menganalisis hasil observasi atau pengamatan pada saat proses pembelajaran. Hasil analisis pada siklus I bertujuan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui media *visual* selama siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas berupa pengajaran dengan memanfaatkan media *visual* yang telah ditentukan peneliti. Hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik diuraikan dalam gambaran umum pelaksanaan pembelajaran. Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Maret 2014 dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Materi yang dibahas adalah tentang “*Pengertian salat, dan macam-macam salat*” Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Maret 2014, dengan materi tentang “*bilangan rakaat salat fardu dan waktu salat fardu*”.

Hasil observasi siklus I pada pertemuan pertama dan kedua telah diperoleh data motivasi belajar peserta didik dari lembar observasi motivasi belajar peserta didik yang telah disediakan oleh peneliti dan diisi oleh observer dari teman sejawat sedangkan proses pembelajarannya diamati langsung oleh peneliti.

Hasil refleksi siklus I ditemukan bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai yang telah direncanakan. Peserta didik sudah bisa bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Perhatian dan partisipasi peserta didik dalam pelajaran juga sudah baik, namun belum optimal sesuai yang diharapkan, yaitu indikator motivasi yang diamati belum tercapai 75% secara klasikal. Itu disebabkan penyampaian materi pelajaran kurang kronologis dan sistematis. Demikian juga guru kurang mampu dalam pengelolaan kelas sehingga masih banyak peserta didik tidak memperhatikan pelajaran. Data hasil observasi oleh kolaborator menunjukkan adanya hambatan, yaitu:

- Sebagian besar peserta didik kelas I^A pada umumnya motivasi belajar fikih masih rendah dan pasif. Pada pertemuan siklus pertama ini guru banyak terlibat di dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi fikih disebabkan rendahnya aktivitas belajar dan motivasi peserta didik.
- Kemandirian belajar untuk mencari pengetahuan dan belajar sendiri rendah, peserta didik masih berharap bantuan dari temannya.
- Interaksi antar peserta didik dalam proses belajar sudah cukup baik, sedangkan interaksi antara peserta didik dengan guru belum terjalin baik, walaupun banyak masalah yang sulit dipecahkan sendiri, peserta didik malu bertanya kepada guru.
- Kemampuan guru dalam mengorganisasikan peserta didik masih perlu perbaikan dan hendaknya memperhatikan tahap-tahap kegiatan dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai dampak proses yang lebih baik, maka dilaksanakan pembelajaran tindakan kelas pada siklus II. Pada pembelajaran siklus II, perencanaan tindakan harus lebih disempurnakan dengan meningkatkan motivasi terhadap sesuatu yang dinilai berhasil tetapi belum optimal pada siklus pertama dan menambahkan beberapa aktivitas pelaksanaan strategi pembelajaran terhadap hal-hal yang dinilai belum berhasil.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, kekurangan yang ada dilengkapi pada siklus II. Setelah mengadakan perencanaan di siklus II ini, kemudian diadakan tindakan kelas berupa pengajaran dengan menerapkan media *visual* yang telah ditentukan peneliti. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada

hari Jumat, 4 April 2014 yang membahas “*macam-macam gerakan salat fardu*”, dengan menggunakan metode (ceramah, tanya jawab, dan simulasi). Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 2 Mei 2014 dengan materi pokok “*melafalkan bacaan takbiratul ikhram dan menghafal surah al-Fatihah*”, dengan metode (ceramah, tanya jawab dan simulasi).

Hasil observasi terhadap motivasi belajar peserta didik selama selama siklus II dengan indikatornya antara lain mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memperhatikan pelajaran, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran meningkat menjadi 76.96% secara klasikal. Hal ini berarti adanya peningkatan yang sangat signifikan dan perbaikan dari siklus I. Melihat kenyataan yang ada pada siklus II, dapat dikatakan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah optimal dalam mengarahkan dan memotivasi peserta didik. Indikator motivasi yang diamati sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 75% secara klasikal. Penyampaian materi pelajaran sudah kronologis dan sistematis. Demikian juga guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga peserta didik dapat memperhatikan pelajaran. Data hasil observer oleh kolaborator menunjukkan ada peningkatan yaitu:

- Peserta didik sudah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan tepat waktu dalam pembelajaran Fikih. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap motivasi belajar meningkat dari 57,88% pada siklus I meningkat menjadi 76,96% pada siklus II.
- Meningkatnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih didukung oleh meningkatnya kegiatan aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran dengan media pembelajaran *visual* yang menarik.
- Peserta didik sudah aktif berpartisipasi dalam membuat pertanyaan dan sudah berani menanggapi jawaban.
- Kemampuan guru dalam mengorganisasikan peserta didik sudah baik, sehingga peserta didik dapat terjangkau semua.

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan dan itu menjadi bahan pertimbangan dan pembelajaran untuk guru dan peneliti berikutnya, karena bisa saja motivasi peserta didik bisa lebih dari 75% jika masih dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil tiap siklus, motivasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 57,88% meningkat menjadi 76.96% pada siklus II. Ini berarti terjadi peningkatan 19,08%. Persentase ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran terjadi peningkatan motivasi belajar Fikih peserta didik kelas ^{IA} MI Al-Abrar Makassar.

Pada siklus I motivasi belajar pada pembelajaran Fikih dengan media pembelajaran *visual* sudah ada peningkatan namun belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Dari 38 peserta didik, perolehan tingkat motivasi belajar dari indikator bertanya sebanyak 19 atau 49,99% peserta didik, menjawab 20 atau 52,62% peserta didik, 27 atau 71,05% peserta didik yang memperhatikan pelajaran, dan 22 atau 57,89% peserta didik yang sudah berpartisipasi. Ini disebabkan karena peserta didik masih kesulitan untuk aktif karena guru masih mendominasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan belum dapat mengelolah kelas dengan baik. Peserta didik masih takut untuk bertanya ataupun menjawab dengan berdasar pendapatnya karena takut apabila salah jawabannya atau pertanyaannya.

Oleh karena itu, pada siklus II guru lebih banyak memberikan motivasi dan dorongan semangat agar peserta didik bangkit semangatnya, sehingga mau aktif dan terlepas dari takut salah. Pada siklus II, respons peserta didik meningkat dan tidak kalah penting suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik mulai muncul. Perolehan tingkat motivasi belajar dari bertanya sebanyak 26 atau 68,41%, menjawab 29 atau 76,31%, memperhatikan 32 atau 84,20%, dan berpartisipasi sebanyak 30 atau 78,94% peserta didik.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II, keaktifan tampak meningkat dimana peserta didik sudah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menandakan meningkatnya aktivitas dan respons peserta didik, sehingga dapat membangkitkan motivasi dan pemahaman peserta didik dalam belajar fikih.

Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti merefleksikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran *visual* ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas I^A MI Al-Abrar Makassar.

SIMPULAN

Hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan pemanfaatan media pembelajaran *visual* pada siklus I, yaitu 57,88% meningkat menjadi 76,63% pada siklus II. Berdasarkan analisis data hasil observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran *visual* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka implikasi dari penelitian ini adalah guru sebagai pemegang kendali dalam pembelajaran, hendaknya mempunyai keterampilan mengajar dan penguasaan kelas dengan baik dan mampu memilih media yang baik dan tepat dalam mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik lebih

tertarik dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, *output* MI Al-Abrar lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir. *Media Pendidikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Ujung Pandang: IKIP, 1986.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- . *Media Pembelajaran*. *Media Pembelajaran*, Ed. Revisi. Cet. XVI; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- . *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Cet. III; Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010.
- Arsyad, Nani Sakinah. "Penggunaan Multimedia dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar". *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: LPTK Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2013.
- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Angkasa, 1993.
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Cet. II; Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar* Edisi II. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Ed. I. Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. Jilid 3. Cet. I; Jakarta: PT. Cipta Adi Puspita, 1988.
- Ibrahim, Abdul 'Alim. *al-Muwajjih al-Fanni li Mudarris al-'Arabiyyah*. Cet. I; Kairo: Dar al-Ma'arif, 1962.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Cet. Ke-7; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Ed. 1. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Cet. I; Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1999.
- Miarso, Yusufhadi. *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: CV. Rajawali, 1984.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,. Cet. I; Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003.

-
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Revisi. Cet. XXVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Cet. 1; Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rivai, Nana Sudjana dan Ahmad. *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Cet. V; Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2002
- Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Sair, Adriani. "Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqhi Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng", *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: LPTK Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2013.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. Ke-21; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Soejipto. *Profesi Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sudjarwo, dkk. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Cet. 1; Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa, 1988.
- Yamin, Moh. *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009..
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran: Learning Organization*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012.